

Sosialisasi Perawatan Ibu Hamil Tentang Budaya Positif Berkaitan Kehamilan Di Desa Tambaksari Kabupaten Ciamis

Yudita Ingga Hindiarti¹, Kurniati Devi Purnamasari¹, Widya Maya Ningrum¹

¹ Universitas Galuh, Jl.RE. Martadinata No.150, Baregbeg, Ciamis

email: yuditaingga87@gmail.com

Abstrak

Perawatan pada masa kehamilan merupakan periode yang memiliki urgensi tinggi dimana masa hamil merupakan fase kondisi kritis baik bagi ibu maupun janinnya. Penyebab kematian maternal terbanyak disebabkan oleh kematian obstetrik langsung akibat komplikasi selama masa kehamilan, pendarahan, eklampsi, infeksi dan sindrom trombotis rendah (HELLP) pada primipara. Asuhan antenatal yang berkualitas dan aman secara budaya memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan Ibu hamil. Sayangnya, saat ini hanya sedikit bukti empiris yang membuktikan bahwa asuhan kebidanan berbasis budaya dapat berperan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu melalui asuhan yang efektif yaitu perawatan ibu hamil. Adapun tujuan dari sosialisasi perawatan ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan sikap positif ibu dan keluarga terhadap perawatan ibu hamil. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini melalui *sosialisasi atau penyuluhan*. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dimana sebelum diberikan edukasi berupa penyuluhan kesehatan tentang budaya positif perawatan ibu hamil mayoritas ibu hamil berpengetahuan kurang sebesar 70% dan hasil evaluasi sesudah pelaksanaan penyuluhan mayoritas ibu hamil berpengetahuan baik sebesar 80%. Implikasi dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang budaya positif tentang perawatan kehamilan.

Kata Kunci: sosialisasi, budaya positif, perawatan ibu hamil

Socialization of Pregnant Mother's Behavior on the Positive Culture Related to Pregnancy in the Tambaksari Village

Abstract

Pregnancy care is a period of high urgency in which pregnancy is a critical phase of the condition for both the mother and the fetus. Most of the causes of maternal death are due to direct obstetric deaths from complications during pregnancy, bleeding, eclampsia, infection and low thrombocyte syndrome (HELLP) in primipara. Qualified and culturally safe maternal foster care plays an important role in improving the health of pregnant mothers. Unfortunately, there is currently little empirical evidence that proves that culture-based maternity foster care can play a role in attempting to reduce maternal

mortality through effective fostering, namely the care of pregnant mothers. With regard to the objectives of socialization of maternal care, it is expected to increase the knowledge, awareness and positive attitude of mothers and families towards the care of pregnant mothers. The method used in the implementation of these activities through socialization or dissemination. As a result of this community service, there has been an improvement in the knowledge of pregnant mothers, where before being educated about the positive culture of health care, the majority of pregnancy mothers know less than 70% and the evaluation results after the implementation of the most pregnant women know well as 80%.

Keywords: *Socialization, Positive Culture, Pregnant Mother Care*

PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi pada ibu hamil meliputi perubahan secara fisik maupun psikologis. Kejadian ini terus dialami oleh ibu hamil selama kurang lebih 9 bulan 10 hari di masa kehamilannya. Berbagai masalah yang timbul pada kehamilan berdampak pada kesehatan ibu hamil secara fisik dan mental (Chauhan & Potdar, 2022). Perawatan antenatal yang berkualitas tinggi dan aman secara budaya memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil kesehatan pada ibu hamil (Seear et al., 2021). Saat ini kebutuhan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil jelas terlihat. Hal ini didukung dengan prevalensi tekanan psikologis pada masa kehamilan adalah sekitar 20% (Traylor et al., 2020) dan beberapa dekade terakhir ini dilaporkan adanya penyebab faktor eksternal seperti latar belakang etnis minoritas dan budaya setempat (Pascal et al., 2023)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya ketidaknyamanan pada ibu hamil, misalnya usia kehamilan, hormonal, dan kondisi ibu saat hamil. Salah satu contoh ketidaknyamanan dalam kehamilan adalah nyeri punggung. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keluhan nyeri punggung selama kehamilan di antaranya perubahan postur tubuh, berat badan bertambah dan redistribusi ligament (Fiat et al., 2022; Novelia et al., 2021a).

Beberapa tindakan pencegahan yang dapat dilakukan selama kehamilan agar ibu dan janin berada dalam kondisi sehat serta nantinya terjadi proses persalinan normal yaitu olahraga ringan jalan pagi, aerobic, senam hamil, bersepeda statis, menari, dan yoga (Novelia et al., 2021b; Puji Lestari & Friscila, 2023). Selain itu budaya positif terkait kehamilan juga

sangat berkontribusi bagi kesehatan ibu dan janin. Budaya positif terkait kehamilan mencakup nilai-nilai, kebiasaan, dan praktik yang mendukung kesehatan ibu dan bayi, serta menciptakan lingkungan yang penuh perhatian dan suportif selama masa kehamilan. Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, antara lain rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang budaya positif dalam perawatan ibu hamil, Sehingga pada pengabdian ini kami bermaksud untuk melakukan “Sosialisasi Perawatan Ibu Hamil Tentang Budaya Positif Berkaitan Kehamilan Di Desa Tambaksari”. Sosialisasi budaya positif dalam perawatan ibu hamil adalah proses penting yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu hamil dan bayi yang dikandungnya dengan mengintegrasikan praktik-praktik budaya yang mendukung kesehatan dan keselamatan.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi budaya positif terkait perawatan ibu hamil merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan ibu hamil terkait budaya positif dalam perawatan kehamilan. Praktik Budaya dalam konteks Asuhan Kebidanan berorientasi pada kebiasaan, cara pandang dan gaya hidup masyarakat secara turun temurun dengan kajian berbasis riset seperti asuhan perawatan pada ibu hamil: terapi pijat dan tanaman obat (*herbal therapy*). Jumlah peserta kegiatan 30 ibu hamil yang terdiri dari ibu hamil trimester 1, 2 dan 3. Ibu hamil yang mengikuti kegiatan ini merupakan mitra kerjasama antara prodi Kebidanan dengan Desa Tambaksari, Ciamis. Peserta ibu hamil ini merupakan pasien yang biasa melakukan pemeriksaan kehamilan di Praktik Mandiri Bidan dan Posyandu setempat.

Peserta sebelumnya diberikan penjelasan terkait tujuan cara pelaksanaan kegiatan. Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan peserta terlebih dahulu untuk mengisi kuesioner terkait konsumsi makanan dan minuman, kebiasaan-kebiasaan serta mitos yang berkembang di lingkungan ibu. Penyuluhan kesehatan diberikan melalui persentasi oleh pemateri/narasumber selama dua jam tiga puluh menit secara tatap muka.

Setelah penyampaian materi, maka pengetahuan peserta akan dievaluasi kembali dengan pengisian kuesioner yang sama terkait budaya positif tentang perawatan kehamilan.

HASIL DAN BAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung selama dua jam tiga puluh menit, setelah peserta mengikuti kegiatan, dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan memberikan kuesioner pada peserta, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 01. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang budaya positif

| Pengetahuan | Sebelum penyuluhan | | Sesudah penyuluhan | |
|--------------|--------------------|----------------|--------------------|----------------|
| | Frekuensi (N) | Persentase (%) | Frekuensi (N) | Persentase (%) |
| Baik | 3 | 10 | 24 | 80 |
| Cukup | 21 | 70 | 6 | 20 |
| Kurang | 6 | 20 | 0 | 0 |
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 |

Dari tabel distribusi frekwensi evaluasi kegiatan didapatkan hasil sebelum penyuluhan mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebesar 70% dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebesar 20 %. Sedangkan hasil evaluasi kegiatan sesudah diberikan penyuluhan tentang cara mengatasi ketidaknyaman selama masa kehamilan mayoritas responden berpengetahuan baik sebesar 80% dan minoritas memiliki pengetahuan cukup sebesar 10 %.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Ibu Hamil

Edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait budaya positif dalam perawatan ibu hamil. Materi edukasi yang disusun dengan baik membantu program ini berjalan dengan baik. Adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil menjadi tolak ukur tercapainya indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Praktik Budaya dalam konteks Asuhan Kebidanan berorientasi pada kebiasaan, cara pandang dan gaya hidup masyarakat secara turun temurun dengan kajian berbasis riset seperti asuhan perawatan pada ibu hamil: terapi pijat dan tanaman obat (*herbal therapy*).

Mitos-mitos dan pantangan bagi ibu hamil ini dapat berbentuk pantangan ataupun anjuran terhadap makanan, perilaku dan kebiasaan-kebiasaan lain yang membuat ibu hamil terkekang dalam ikatan adat istiadat. Mitos-mitos dan pantangan ini bukan berarti ibu hamil harus banyak istirahat di rumah yang memang sangat diperlukan bagi ibu hamil, namun ibu hamil tetap diwajibkan untuk bekerja. Selain itu juga banyak ibu hamil yang menderita kekurangan kalori dan protein yang disebabkan begitu banyaknya pantangan makanan yang harus dituruti.

Mitos-mitos dan pantangan yang merupakan salah satu adat yang berlaku di berbagai suku bangsa Indonesia memiliki perbedaan dan persamaan. Suku bangsa Jawa sebagai salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki berbagai aturan yang menjadi suatu kepercayaan dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat Jawa di masa lalu, pantangan dianggap sama halnya dengan hukum yang harus dipatuhi. Sehingga jika ada yang melakukan pelanggaran maka akan ada sanksi yang harus diterima oleh yang melakukan pelanggaran tersebut. Namun dengan adanya kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan, pantangan-pantangan dan mitos-mitos yang masih ada dalam kehidupan masyarakat sudah tidak lagi bersifat mutlak namun lebih bersifat sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan sesuatu.

Mitos-mitos dan pantangan yang berlaku bagi ibu hamil misalnya dalam hal makanan. Begitu banyak pantangan ataupun anjuran makanan yang harus dikonsumsi ataupun tidak dikonsumsi oleh ibu hamil. Semua aturan tersebut sebenarnya untuk menjaga si calon ibu supaya terhindar dari kesulitan apabila melahirkan nanti. Namun, kenyataannya justru aturan ini memberikan dampak yang tidak baik bagi kesehatan ibu hamil maupun calon bayinya karena kekurangan asupan nutrisi selama kehamilan. Dengan adanya mitos-mitos budaya setempat diantaranya seputar kehamilan ini, tidak sedikit ibu hamil yang merasa

bingung dan akhirnya mempengaruhi sikap ibu dalam merawat kehamilannya. Ibu hamil tidak berani melanggar karena sejumlah akibat buruk yang disebarkan di tengah-tengah masyarakat, namun bila dipercaya mitos tersebut tidak mempunyai data pendukung yang akurat dan kadang kala mengganggu kenyamanan ibu (Fiat et al., 2022; Novelia et al., 2021b).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan dalam edukasi kesehatan di Desa Tambaksari berhasil meningkatkan pengetahuan budaya positif tentang perawatan ibu hamil .

Dalam kegiatan selanjutnya maka sebaiknya memaksimalkan peran serta masyarakat dan tokoh masyarakat dalam memotivasi ibu hamil untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan dengan seluas-luasnya khususnya pelayanan kehamilan demi kesehatan ibu dan bayinya, dimana diharapkan masyarakat lebih mampu mengidentifikasi dan mengimplementasikan mitos-mitos yang tidak merugikan kesehatan ibu dan bayi.

RUJUKAN

- Chauhan, A., & Potdar, J. (2022). Maternal Mental Health During Pregnancy: A Critical Review. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.30656>
- Fiat, F., Merghes, P. E., Scurtu, A. D., Almajan Guta, B., Dehelean, C. A., Varan, N., & Bernad, E. (2022). The Main Changes in Pregnancy—Therapeutic Approach to Musculoskeletal Pain. In *Medicina (Lithuania)* (Vol. 58, Issue 8). MDPI. <https://doi.org/10.3390/medicina58081115>
- Novelia, S., Rukmaini, & Anisah, S. (2021a). The Effect of Warm Compress on Low Back Pain during Pregnancy. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, *1*(3), 254–257. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i3.55>
- Novelia, S., Rukmaini, & Anisah, S. (2021b). The Effect of Warm Compress on Low Back Pain during Pregnancy. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, *1*(3), 254–257. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i3.55>
- Pascal, R., Casas, I., Genero, M., Nakaki, A., Youssef, L., Larroya, M., Benitez, L., Gomez, Y., Martinez-Aran, A., Morilla, I., Oller-Guzmán, T. M., Martín-Asuero, A., Vieta, E., Crispi, F., Gratacos, E., Gomez-Roig, M. D., & Crovetto, F. (2023). Maternal Stress, Anxiety, Well-Being, and Sleep Quality in Pregnant Women throughout Gestation. *Journal of Clinical Medicine*, *12*(23). <https://doi.org/10.3390/jcm12237333>
- Puji Lestari, Y., & Friscila, I. (2023). Prenatal Yoga terhadap Tingkat Kesehatan Mental Ibu Hamil. *Media Informasi*, *19*(1), 97–9102. <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>

- Seear, K. H., Spry, E. P., Carlin, E., Atkinson, D. N., & Marley, J. V. (2021). Aboriginal women's experiences of strengths and challenges of antenatal care in the Kimberley: A qualitative study. *Women and Birth*, 34(6), 570–577. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2020.12.009>
- Traylor, C. S., Johnson, J. D., Kimmel, M. C., & Manuck, T. A. (2020). Effects of psychological stress on adverse pregnancy outcomes and nonpharmacologic approaches for reduction: an expert review. In *American Journal of Obstetrics and Gynecology MFM* (Vol. 2, Issue 4). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/j.ajogmf.2020.100229>